

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 9 RANGKANG

Margaretha Lidya Sumarni¹

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-12-2021
Disetujui: 02-03-2022

Kata kunci:

Numbered Heads Together
Hasil Belajar
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Abstract: *The numbered heads together learning model is one of the cooperative learning models which is an alternative for teachers to provide more varied learning to students in the classroom. This research is an experimental study that aims to implement and see the impact of the Numbered Heads Together model on student learning outcomes. This research was conducted at elementary school in Rangkang, Bengkayang District. The subjects of this study were students in grade fifth with a total of 35 students in the experimental class and 34 students in the control class. Data testing techniques include direct observation techniques and measurement techniques. The instrument quality test carried out was the validity of the instrument, the reliability of the instrument, the difficulty level of the items and the different power of the questions. The data analysis technique used is quantitative quantitative. The results of this study are 1) The implementation of the NHT model in the fifth grade A students of elementary school in Rangkang has a positive impact on students so that they become more active in the learning process; 2) The Numbered Heads Together learning model has the highest impact on student learning. This is indicated by the posttest average score of the Numbered Heads Together learning model, students get high scores, namely 85.61, when compared with the post-test model score of conventional learning 70.06.*

Abstrak: Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menjadi salah satu alternatif untuk guru memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi kepada siswa di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan melihat dampak model *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar yang siswa peroleh. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang, Kecamatan Bengkayang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 35 siswa pada kelas eksperimen dan 34 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Uji kualitas instrumen yang dilakukan adalah validitas instrumen, reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran butir soal dan daya beda soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi model NHT pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran; 2) Model pembelajaran NHT memiliki dampak paling tinggi pada pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *post-test* model pembelajaran NHT siswa mendapat perolehan nilai yang tinggi yakni sebesar 85,61, jika dibandingkan dengan nilai *post-test* model pembelajaran konvensional yakni 70,06.

Alamat Korespondensi:

Margaretha Lidya Sumarni
Institut Shanti Buana
Jalan Bukit Karmel No 1, Bengkayag, Kalimantan Barat
E-mail: margaretha@shantibhuanat.ac.id
No. HP 082250669931

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi yang berharga bagi setiap orang atau bagi setiap siswa di mana investasi ini akan dapat meningkatkan nilai manusia dengan kualitas pendidikan yang lebih bermutu. Peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan seiring dengan perkembangan zaman. Berbagai jalan telah ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan alat pengajaran, perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana, meningkatkan mutu manajemen sekolah, serta membenahi sistem pengajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang bermoral dan beradab dalam segala bidang untuk mencapai keberhasilan pendidikan sehingga meningkatkan mutu maupun kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, siswa perlu dibimbing untuk bisa berpikir, mengerjakan atau melakukan sesuatu, menjiwai hidupnya menjadi seorang pribadi sebagaimana yang ia inginkan, belajar secara

mandiri dan bekerjasama dengan orang lain, karena siswa itu juga perlu belajar untuk hidup bersama dengan orang lain.

Beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan metode yang tepat agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau yang diinginkan. Model yang digunakan harus sesuai dengan materi atau pokok bahasan dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam mengajar agar siswa terhindar dari kebosanan, kejenuhan dan terciptanya kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien sehingga dapat memunculkan rasa percaya diri dan minatnya.

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah *numbered heads together* (NHT). *Numbered heads together* merupakan model pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada

semua siswa dan kuis atau tugas untuk didiskusikan (Mulyatiningsih, 2012). Model ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memenuhi pola-pola interaksi khusus siswa. Struktur-struktur tersebut menghendaki agar para siswa bekerja sama dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Rusman (2011) mengatakan bahwa *“One of some methods to apply the cooperative learning model, according to the result of Slavin’s research in Rusman (2011:205-206) stated that cooperative learning can also increase learning outcomes, social interaction, tolerance, and appreciating other’s opinion, as well. Where as the cooperative learning that can applied is cooperative model of numbered heads together”*. Rusman (2011) berpendapat salah satu metode yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran kooperatif adalah *numbered heads together*, di mana model ini bisa meningkatkan perolehan belajar, interaksi sosial, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

Model *numbered heads together* memberikan kesempatan yang luas kepada siswa membagikan ide mereka untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan. Siswa akan terlatih untuk membagikan apa yang mereka pikirkan, kemudian mendiskusikan jawaban terbaik dalam kelompok. Guru perlu memastikan untuk setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menggunakan model *numbered heads together* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan melihat pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar akhir yang siswa peroleh.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Nawawi (2012), metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lain. Alasan menggunakan metode eksperimen pada penelitian ini karena model pembelajaran *numbered heads together* ini langsung diterapkan kepada siswa untuk menganalisis keberhasilan belajar siswa yang diajar menggunakan model *numbered heads together* dengan yang menggunakan metode konvensional.

Populasi yang diambil adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang, dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang yang digunakan sekaligus sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan yaitu kelas V-A diberikan materi pembelajaran menggunakan model *numbered heads together*, sedangkan untuk kelas V-B diberikan materi pembelajaran

menggunakan model/metode konvensional (ceramah bervariasi).

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah *non*

equivalent control group design, dengan pola yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Kelas	Sebelum perlakuan	Perlakuan	Setelah perlakuan
KE	O1	X	O2
KK	O3	-	O4

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, yaitu melakukan survey, perizinan, dan observasi ke sekolah tujuan pengabdian. Peneliti menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan. Kemudian tahap kedua, yaitu pelaksanaan pada kelas eksperimen adalah memberikan soal *pre-test* kepada siswa dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together*, selanjutnya pada kelas kontrol adalah memberikan soal *pre-test* kepada siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Tahap ketiga adalah tahap akhir, yaitu menganalisis hasil tes dengan memberikan skor dari tes yang sudah dilakukan oleh siswa.

Dalam penelitian ini *pre-test* dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dilakukan uji

perbedaan untuk memperoleh kondisi awal yang sama. Pada akhir perlakuan dilihat perbedaan capaian *pre-test* dan *post-test* kelompok kelas kontrol dan perbedaan capaian *pre-test* dan *post-test* kelompok kelas eksperimen. Hasil *post-test* kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran model *numbered heads together* kemudian dibandingkan dengan hasil *post-test* kelompok kontrol.

Untuk teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Kemudian untuk alat pengumpul data terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah lembar pengamatan, di mana alat pengumpul data yang berupa lembar observasi ini digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung atau pengamatan langsung pada proses pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran *numbered heads together*. Kemudian yang kedua adalah tes, alat pengumpul data yang digunakan pada teknik pengumpulan data adalah alat ukur berbentuk tes. Arikunto (2010) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Oleh karena itu tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan uji analisis menggunakan *one way anava*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yaitu data observasi, data hasil belajar berdasarkan *pre-test* dan *post-test* perolehan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa para guru masih sangat jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses mengajar. Data

yang diperoleh dari sampel penelitian yakni seluruh siswa kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Kelas eksperimen adalah kelas V-A SD Negeri 09 Rangkang dan kelas V-B SD Negeri 09 Rangkang sebagai kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen diberi tahapan perlakuan yang terdiri dari *pre-test*, kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*, dan setelah pembelajaran selesai dilakukan maka diberikan *post-test*. Sedangkan untuk pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam melaksanakan pembelajaran, kedua kelompok mendapatkan materi pembelajaran yang sama hanya saja kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*. Gambar 1 menampilkan situasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen.



Gambar 1. Pelaksanaan model NHT pada Kelas Eksperimen

Adapun hasil analisis dari pemberian *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini akan dipaparkan pada Tabel 2 yang menunjukkan hasil rata-rata nilai yang

didapatkan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil standar deviasi dan uji normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{X})	63,6	70,06	69,59	85,61
Standar Deviasi (SD)	11,96	9,27	10,73	9,74
Uji Normalitas (X^2)	0,031	0,101	0,197	0,293
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	

Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol di mana proses pembelajaran dilakukan secara bersamaan. Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini untuk mengimplementasikan model *numbered heads together* pada siswa dan melihat dampak hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu: (a) implementasi model

numbered heads together pada siswa kelas V-A Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, (b) hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* memiliki dampak paling tinggi pada pembelajaran siswa, (c) nilai rata-rata *post-test* model pembelajaran *numbered heads together* siswa mendapat

perolehan nilai yang tinggi yakni sebesar 85,61, jika dibandingkan dengan nilai *post-test* model pembelajaran konvensional yakni 70,06.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model *numbered heads together* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang ini relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Mahardika, dkk; 2018) di mana hasil belajar IPS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi, dkk (2016) di mana hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dilihat dari perbandingan rerata terkoreksi diketahui bahwa strategi pembelajaran NHT memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan pengaruh yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang sudah dilakukan, pelaksanaan model pembelajaran *numbered heads*

together memberikan dampak yang lebih positif kepada siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai akhir *post-test* pada siswa kelas V-A yang menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai akhir siswa kelas V-B yang menggunakan model konvensional. Model pembelajaran *numbered heads together* membuat siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan para siswa lebih semangat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. Gunawan, M. (2015). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hopkins, K.R. (2010). *Teaching how to learn in a what to learn culture*. San Fransisco. CA: Jossey Bass.
- Mahardika, dkk. (2018). Pengaruh Model

- Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Mimbar PGSD* Vol: 6 No: 1 Tahun: 2018.
- Jones, K. (2000). Teacher knowledge and professional development in geometry. *Proceedings of the British Society for Research into Learning Mathematics*. 20, (3), 109-114.
- Nursyamsi, SY, dkk. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(10).
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.